

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif studi kasus. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menjelaskan hasil dan variable penelitian secara akurat. Ciri khas dari metode ini adalah memaparkan karakteristik dari kejadian yang menjadi pokok penelitian (Sudaryono,2018, p. 82). Studi kasus termasuk dalam penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (yusuf A. Muri, 2014 dalam sidiq.,et all 2019).

Menurut Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si (2017:5) menyimpulkan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya tarjet penelitian studi kasus adalah hal yang actual (Real-Life) dan unik. Bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau.

Pada penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan pengaruh terapi kompres hangat untuk menurunkan nyeri sendi pada lansia Osteoarthritis di Dusun Silo Desa Karang Kebon Kabupaten Jember.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada studi kasus ini adalah 2 orang lansia yang mengalami nyeri sendi akibat penyakit osteoartritis yang dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum penelitian dari suatu populasi yang terjangkau yang akan diteliti Kriteria inklusi subyek penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Usia 60 tahun keatas
- 2) Telah didiagnosis osteoartritis oleh medis
- 3) Mengalami nyeri sendi skala sedang
- 4) Kooperatif selama penelitian
- 5) Bertempat tinggal di Wilayah puskesmas Silo dusun Karang Kebon Kec Silo Kabupaten Jember
- 6) Klien bersedia menjadi subyek penelitian dengan menandatangani informed consent.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subyek yang memenuhi criteria inklusi dari studi Nursalam.. Karakteristik subyek penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Klien mengalami sakit berat dan kondisi lemah saat terapi dilaksanakan

3.3 Lokasi dan tempat penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Wilayah puskesmas Silo dusun Karang Kebon Kec Silo Kabupaten Jember

2. Waktu penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan januari 2022

3.4 Fokus studi

Fokus pada studik kasus ini adalah pengaruh terapi kompres hangat untuk menurunkan nyeri sendi pada lansia *Osteoarthritis*.

3.5 Definisi Operasional

Fokus Studi	Definisi operasional	Parameter	Instrumen	Skoring
Pemberian kompres hangat	Suatu tindakan pengompresan yang memberikan rasa hangat dengan menggunakan kain/handuk yang telah dicelupkan pada air hangat, yang ditempelkan pada daerah tertentu yang dirasakan nyeri	Pemberian kompres hangat meliputi : 1. Dilakukan 2x selama 10-15 menit sampai nyeri berkurang. 2. Suhu air hangat 37-40 derajat celcius diukur menggunakan thermometer	SOP kompres hangat	Sesuai atau tidak dengan SOP
Tingkat Nyeri sendi	Respon subyektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan	<i>Numeric Rating Scale (NRS)</i>	Observasi Skala Nyeri Wawancara	0 : tidak ada rasa nyeri 1 : nyeri hamper tidak terasa 2 : tidak menyenangkan

	berkaitan dengan penyakit Osteoarthritis pada lansia			3 : Bisa ditoleransi 4 : Menyedihkan 5 : Sangat menyedihkan 6 : Intens 7 : Sangat intens 8 : Benar-benar mengerikan 9 : Menyiksa tak tertahan 10 : Sakit yang tidak terbayangkan
--	--	--	--	---

3.6 Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner/angket, observasi, wawancara, atau gabungan ketiganya (Hidayat, 2008:36).

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (Notoatmodjo, 2010: 139). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini meliputi biodata, riwayat penyakit osteoarthritis dan respon subyek setelah menapatkan kompres hangat.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada subjek penelitian, di mana tidak melakukan intervensi atau

perlakuan terhadap variable penelitian untuk mencari perubahan atau halhal yang akan diteliti (Sastroasmoro, 2014). Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dengan caracheck list. Check list adalah daftar pengecek, berisi pengukuran perilaku subjek dan beberapa gejala lainnya dari sasaran pengamatan (Setiadi, 2007). Responden akan diberikan lembaran untuk menunjukkan skala yang dirasakan sebelum diberikan terapi dan akan diberikan penjelasan mengenai Skala numerik dari 0 hingga 10, nol(0) merupakan keadaan tanpa nyeri atau bebas nyeri, sedangkan sepuluh (10) suatunyeri yang sangat hebat



Subyek penelitian studi kasus memberikan tanda (√) pada lembar check list yang telah disediakan sesuai dengan yang diamati. Check list berisi hasil dari pemberian kompres hangat yang akan diamati dan masalah pada nyeri yang dialami lansia.

3.7 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoadmodjo, 2010: 54). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara,observasi dan tindakan kompres hangat.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Skala intensitas nyeri numerik Skala intensitas nyeri numerik digunakan untuk mengukur nyeri yang dirasakan responden.

2. Lembar persetujuan Lembar persetujuan digunakan sebagai bukti kesediaan responden dalam penelitian.
3. Lembar Observasi digunakan untuk mencatat hasil pengukuran skala nyeri sebelum, sesudah, dan selisih antara skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.
4. Lembar SOP Pemberian kompres hangat
5. Termometer air Alat ini digunakan untuk mengukur suhu air yang digunakan untuk melakukan kompres. Suhu air hangat yang digunakan adalah 37-40°C (Fajriyah 2013).

3.8 Penyajian data

Dalam sub Bab ini akan di sajikan data hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti. Metode untuk mendapatkan data dalam penulis lakukan dengan cara observasi, wawancara dan angket terhadap Informan secara langsung dalam melakukan teknik kompres hangat pada lansia nyeri osteoarthritis.

3.9 Analisa data dan Penyajian data

a. Analisis Data

Pada penelitian ini adalah menggunakan analisa kualitatif. Analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting . Analisa kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara induktif. Data yang diperoleh dari pengambilan

kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara khusus. Data yang diperoleh dibuat dalam bentuk narasi. Hasil *pengaruh kompres hangat pada lansia nyeri osteoarthritis* akan ditulis/didokumentasikan sesuai dengan keinginan pada penelitian.

b. Penyajian data

Pada hasil penelitian ini data yang didapatkan akan disajikan dalam bentuk narasi, grafik dan tabel untuk menggambarkan hasil dari pengaruh kompres hangat pada lansia nyeri osteoarthritis sebelum dan sesudah dilakukan terapi kompres hangat selama kurang lebih 2 minggu. Hasil penelitian ini disajikan pula dalam bentuk deskriptif untuk menjabarkan secara tertulis yang diteliti pada responden.

3.10 Etika Penelitian

Menurut (Heryana ade 2020) Etika penelitian yang saat ini diberlakukan pada berbagai studi pada dasarnya menggunakan pendekatan deontologi (deontology approach). prinsip etika diterapkan pada seluruh proses penelitian serta menghasilkan kerangka kerja umum dan universal sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. Dengan pendekatan ini peneliti mendapatkan petunjuk tentang dalam membuat perencanaan riset yang terhindar dari kejadian yang secara potensial merugikan partisipan, dengan menerapkan strategi yang tepat.

1. Prinsip keadilan berkaitan dengan kesetaraan (equality) dan keadilan (fairness) dalam memperoleh risiko dan manfaat penelitian, serta memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan diperlakukan secara adil dan setara dalam penelitian¹. Misalnya: dalam sebuah penelitian ada kelompok yang cenderung mendapatkan risiko atau

kerugian, sedangkan kelompok lain mendapatkan manfaat. Terkait dengan penelitian, terdapat tiga jenis keadilan yang didapat partisipan, yaitu1 :

- a. Keadilan berkaitan dengan perolehan sumberdaya (distributive justice)
- b. Keadilan berkaitan dengan hak individu (right-based justice)
- c. Keadilan berkaitan dengan penghormatan kesamaan dalam hukum (legal justice)

2. Prinsip ini menyatakan bahwa penelitian yang dijalankan akan memberikan sesuatu yang berguna bagi partisipan dan bagi komunitas yang terdampak. Penelitian bukan sekedar menghasilkan data yang diperoleh dari partisipan, namun juga memberi manfaat baik secara langsung dan tidak langsung bagi partisipan.

Dalam prinsip beneficence terdapat dua aturan umum yaitu:

1) jangan membahayakan atau merugikan partisipan; dan 2) maksimumkan manfaat dan minimumkan kerugian. Sehingga peneliti sebaiknya menilai risiko dan manfaat yang akan diperoleh partisipan dalam penelitian yang hasilnya harus dikomunikasikan kepada partisipan penelitian. Pengertian risiko disini adalah kemungkinan kerugian yang akan terjadi dan kejadian kecelakaan yang mungkin terjadi seperti kecelakaan dari sisi psikologis, fisik, hukum, sosial dan ekonomi .

3. Prinsip ini menjelaskan bahwa dalam melakukan riset kesehatan, peneliti harus menghargai kebebasan atau independensi responden dalam mengambil keputusan1

. Berdasarkan The Belmont Report, prinsip ini mengandung dua pandangan yaitu:

- 1) individu harus dianggap sebagai orang yang memiliki otonomi; dan
- 2) orang dengan otonomi rendah harus mendapatkan perlindungan . Strategi yang dilakukan untuk menjamin otonomi responden adalah dengan memberikan inform consent sebelum dilakukan pengumpulan data, memberikan hak kepada partisipan untuk mundur dari penelitian, dan tidak ada pemaksaan dari peneliti.